BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dipakai untuk penelitian ini, yaitu melakukan penyebaran dan mengumpulkan survei para responden yang terkait. Penelitian ini menggunakan angka dan statistik untuk mencari sebuah hubungan sebab akibat antara berbagai variabel, sehingga dapat membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk memberikan jawaban dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Desain penelitian kuantitatif, baik itu deskriptif maupun eksperimental, membantu peneliti dalam merancang langkah-langkah penelitian yang sistematis. Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran karakteristik suatu populasi maupun sampel, sedangkan penelitian eksperimental lebih lanjut dalam melibatkan untuk mengubah variabel independen untuk melihat dampak terhadap variabel dependen (Priyanda *et al.*, 2022).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi sebuah aspek spesifik yang berfokus utama dalam suatu penelitian. Objek ini akan diamati, diukur, dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian (Karim, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi, pengembangan karier, dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan generasi Z yang bekerja di kedai kopi di wilayah DKI Jakarta. Generasi Z dipilih sebagai subjek penelitian karena kelompok ini semakin mendominasi pasar tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, penelitian ini berfokus di wilayah DKI Jakarta untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai berbagai karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang mungkin menunjukkan adanya keterkaitan dengan kepuasan kerja karyawan di sektor ini.

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi di dalam penelitian mencakup keseluruhan individu, kelompok, maupun objek yang akan diamati. Sebagai contoh, pada penelitian ini menggunakan 100 orang sebagai populasi yang memiliki keterkaitan terhadap topik yang akan diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik serupa dan berhubungan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya akan diteliti dan di analisis guna menarik kesimpulan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari beberapa unsur atau karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi yang sedang diteliti. Peneliti hanya akan membutuhkan sebagian kecil dari populasi untuk menjadi bahan sampel, untuk nantinya sampel ini akan mewakili seluruh dari populasi yang ada. Terlebih lagi adanya keterbatasan anggaran, tenaga, maupun waktu. Sampel ini nantinya akan menggunakan teknik *purposive sampling* yang akan dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel yang diperlukan. Beberapa faktor yang akan menjadikan teknik ini menjadi ke dalam bagian dari pengambilan sampel (Sugiyono, 2021). Adanya kriteria yang dimiliki oleh responden, sebagai berikut:

1. Karyawan yang masuk ke dalam golongan generasi Z
2. Karyawan yang bekerja pada kedai kopi di wilayah DKI Jakarta, terbagi seperti di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Selatan.

Hair *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa menetapkan jumlah sampel minimum dengan menggunakan jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 10. Jumlah sampel yang baik berkisar di antara 100 sampai dengan 200, karena semakin besar jumlah responden, akan mendekati populasi yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, jumlah minimum sampel dalam penelitian ini

yaitu:

18 x 10 = 180 responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang diaplikasikan sangat bergantung pada data asli yang dikumpulkan secara langsung melalui sumbernya. Informasi yang dipakai di dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai metode pengumpulan data (Qadrini *et al.*, 2020). Menggunakan *google forms* untuk menyalurkan kuesioner yang dimana data primer tersebut akan dikumpulkan, peneliti juga akan melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan banyak data dari para responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah disampaikan. Pengumpulan responden juga akan dilakukan dengan menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Telegram, dan sebagainya.

Cahyo *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan sebagai alat pengumpulan data melalui formulir dalam bentuk pertanyaan, yang nantinya akan diisi langsung oleh para responden untuk mendapatkan jawaban yang akan dianalisis dengan maksud dan tujuan tertentu. Terdapat dua bagian di dalam kuesioner, yaitu sebagai berikut:

1. Di bagian awal pertanyaan mencakup informasi pribadi. Informasi ini merupakan bagian penting mengenai karakteristik responden yang akan dijadikan bahan penelitian dan dapat digunakan menjadi hubungan dengan variabel peneliti lainnya.
2. Di bagian kedua mencakup pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan dengan indikator sebelumnya dan menggunakan skala pengukuran tertentu. Skala pengukuran inilah yang akan peneliti gunakan untuk mengukur antara tingkat persetujuan dengan ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan, sehingga menghasilkan data kuantitatif untuk dianalisis.

Menggunakan desain Skala likert sebagai alat pengukuran untuk mengukur jawaban para responden. Skala likert merupakan alat ukur yang dipakai ke dalam survei guna mengukur tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Sumartini *et al.*, 2020). Skala Likert yang diterapkan dalam kuesioner ini memiliki rentang nilai dari 1 hingga 5, sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 *Skala Likert*

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel diatas mengindikasikan *Skala Likert* yang umumnya dipakai dalam penelitian. Skala 1 memberikan jawaban terhadap para responden yang beranggapan bahwa mereka dengan kuat membantah pernyataan tersebut, skala 2 memberikan jawaban terhadap responden yang menyatakan bahwa mereka tidak tidak menyetujui atas pernyataan tersebut, skala 3 memberikan jawaban terhadap responden yang menyatakan bahwa mereka tidak memihak terhadap pernyataan tersebut, skala 4 memberikan jawaban terhadap responden yang menjelaskan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang ada, dan skala 5 memberikan jawaban terhadap responden yang menjelaskan apabila mereka sangat setuju dengan adanya pernyataan tersebut.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah alat didalam penelitian untuk memberikan batasan yang jelas bagi tiap variabel. Dengan adanya definisi

operasional ini, peneliti dapat dengan mudah untuk memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang variabel yang diteliti. Sehingga proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis akan menjadi data yang lebih konsisten dan koefisien (Abdullah *et al.*, 2022).

Untuk melanjutkan penelitian ini, peneliti akan fokus kepada empat variabel yaitu Kompensasi, Pengembangan Karier, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja. Keempat variabel akan dibatasi dengan adanya definisi operasional variabel.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

	“Variabel”	“Definisi”	“Indikator”	“Item”
1	Kompensasi (Noviantoro <i>et al.</i> , 2021)	Kompensasi dijelaskan sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi karyawan, di mana perusahaan memberikan berbagai manfaat sebagai imbalan atas kontribusi mereka terhadap organisasi.	Gaji	1) “Saya merasa bahwa gaji yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan beban kerja saya”
			Insentif	1) “Saya merasa insentif yang diberikan perusahaan telah meningkatkan semangat kerja saya”
			Tunjangan	1) “Tunjangan yang saya terima dari perusahaan telah mencukupi

				kebutuhan saya”
			Fasilitas	1) “Fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan sangat mendukung produktivitas saya”
2	Pengembangan Karier (Siagian, 2023)	Pengembangan Karier merupakan serangkaian upaya yang dilakukan individu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar bisa meraih posisi atau peran yang diinginkan dalam kariernya.	Penempatan jabatan	1) “Penempatan jabatan di perusahaan ini sudah sesuai dengan kemampuan saya”
			Kenaikan jabatan	1) “Saya memiliki kesempatan yang adil untuk mendapatkan kenaikan jabatan di perusahaan ini”
			Pengembangan keterampilan	1) “Perusahaan menyediakan pelatihan yang membantu saya dalam mengembangkan

				keterampilan kerja”
			Peningkatan disiplin	1) “Program peningkatan disiplin kerja yang diterapkan perusahaan membantu saya menjadi lebih profesional”
			Motivasi kerja	1) “Perusahaan memberikan dorongan yang efektif untuk meningkatkan motivasi kerja saya”
3	Budaya Organisasi (Meutia & Husada, 2019)	Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan sikap yang dianut oleh karyawan secara kolektif, yang membentuk cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi di tempat kerja.	Keyakinan pada diri sendiri	1) “Perusahaan mendorong saya untuk memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas”
			Sikap yang tegas	1) “Budaya organisasi di perusahaan ini membantu saya

				untuk bersikap tegas dalam pengambilan keputusan”
			Kecakapan dalam mengelola emosi	1) “Perusahaan menyediakan dukungan yang membantu saya dalam mengelola emosi dalam menghadapi tekanan kerja”
			Kemampuan dalam mengambil inisiatif	1) “Budaya organisasi perusahaan ini mendorong saya untuk dapat mengambil inisiatif”
			Keterampilan dalam melakukan pengawasan	1) “Saya merasa sistem pengawasan di perusahaan ini efektif dalam meningkatkan kualitas kerja”
4	Kepuasan Kerja (Afandi, 2018)	Kepuasan kerja merupakan tanggapan positif terkait seorang karyawan terhadap	Kepuasan atas pekerjaan	1) “Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya lakukan saat

		pekerjaan mereka.		ini”
			Kepuasan atas promosi	1) “Saya merasa promosi di perusahaan ini sudah berjalan dengan adil”
			Kepuasan atas pengawas	1) “Saya merasa atasan saya memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan saya”
			Kepuasan atas rekan kerja	1) “Saya merasa rekan kerja di perusahaan ini memiliki kerjasama tim yang baik”

Sumber : Data Peneliti (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Diartikan sebagai proses untuk mengelola sebuah data dan menjadikannya sebuah informasi untuk menjawab pernyataan dari penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hal ini melibatkan analisis deskriptif dan analisis statistik, sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang valid. Analisis deskriptif akan menggambarkan terkait dengan data yang sudah didapatkan dari para responden. Untuk teknik analisis yang digunakan yaitu SPSS yang nantinya akan mencakup beberapa metode uji analisis yang beragam. Selain itu, terdapat regresi linera berganda serta hipotesis yang termuat didalamnya.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan guna membenarkan kalimat yang berisi pernyataan yang tercantum di dalam kuesioner, apakah pernyataan tersebut memenuhi kriteria peneliti (Ghozali, 2021). Melakukan pengukuran validitas dengan uji korelasi antara pernyataan hasil setiap butir dan total hasil variabel. Taraf signifikan yang dapat dipakai ke dalam pengukuran validitas yaitu sebesar 0,05. Memastikan bahwa setiap pernyataan yang dimasukkan ke dalam kuesioner yang dapat mengukur dengan apa yang ingin diukur. Selain itu, melihat seberapa kuat hubungan antara jawaban dari setiap pernyataan secara keseluruhan. Jika hubungan tersebut erat, maka pernyataan akan dianggap valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2021) mengungkapkan apabila reliabilitas mempunyai maksud guna memastikan bahwa elemen yang ada dalam kuesioner memungkinkan untuk menunjukkan hasil yang konsisten. Uji Reliabilitas ini dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan alat uji yaitu *Cronbach Alpha*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 70.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria utama dalam analisis regresi, yaitu memiliki distribusi yang sesuai dengan karakteristik normal serta dapat lebih konsisten apabila hasil analisis tersebut valid (Ghozali, 2021). Selanjutnya, akan dilakukan analisis nonparametrik dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan metode *Monte Carlo*. Uji coba ini dilakukan secara signifikan di angka 0.05. Jikalau hasil tersebut benar signifikan, akan menghasilkan > 0.05 dan dikatakan jika data tersebut memiliki distribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan guna memastikan variabel yang ada di dalam model regresi benar tidak saling terkait atau bebas. Jika terdapat multikolinearitas, akan menghasilkan hasil regresi yang tidak akurat ataupun sulit untuk diinterpretasikan. Multikolinearitas mampu terdeteksi melalui nilai dari *tolerance* dan VIF. Nilai-nilai tersebut mencerminkan antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Tolerance berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat perbedaan antar variabel independen yang saling berhubungan Terdapat nilai *cutoff* yang dipilih untuk menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* ≤ 10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan dalam memprediksi model regresi dengan adanya penyebaran yang sama atau berbeda di setiap data. Jika memang berbeda, akan menghasilkan analisis regresi yang tidak akurat. Uji Glejser digunakan untuk memeriksa apakah mungkin ada perbedaan varians di dalam data residual. Jika nilai sig Uji Glejser > 0.05 dapat dijelaskan bahwa adanya permasalahan pada heteroskedastisitas, tetapi tetap perlu untuk melakukan sebuah pencegahan apabila signifikan menunjukkan angka 5%.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan regresi linear berganda untuk melibatkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini sering dipakai guna menilai kuatnya suatu hubungan antara dua variabel maupun lebih. Uji analisis regresi linear berganda ini sangat perlu untuk dipergunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021).

Adanya rumus untuk regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y : Kepuasan Kerja

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Kompensasi

X2 : Pengembangan Karier

X3 : Budaya Organisasi

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R Square menjadi koefisien determinasi yang berfungsi dalam mengevaluasi serta memperkirakan model tersebut mampu dalam menjelaskan variansi yang terdapat pada variabel terikat dan mempertimbangkan jumlah pada variabel bebas yang terkait. Menyalurkan pemahaman mengenai kemampuan model tersebut dalam menguraikan pola variasi dalam data. Membantu dalam memahami perhitungan yang digunakan dalam jumlah variabel. Pada koefisien determinasi memakai rentang nilai 0 dan 1. Apabila nilai R^2 rendah, maka variabel independen hanya mampu menjabarkan variabel dependen secara terbatas. Begitupun sebaliknya, variabel independen yang memberikan seluruh jawaban yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini ditentukan dengan variabel independen yang diletakkan ke dalam model regresi yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang berada pada posisi signifikan yaitu 0.05 (Ghozali, 2021). Pengujian F dapat melihat perbedaan nilai hitung dan tabel. Menghitung nilai simultan dengan menggunakan Tabel ANOVA dalam output SPSS. Berbeda dengan uji simultan yang diperoleh melalui sebuah formula $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, terdapat k yang berupa hasil dari variabel bebas + terikat sedangkan n berupa hasil penelitian ataupun data regresi. Ketentuan-ketentuan pada uji simultan, yaitu:

1. $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau signifikansi < 0.05 , model diterima
2. $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau signifikansi > 0.05 , model ditolak

3.10.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji signifikansi koefisien mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai t hitung dapat diperoleh dalam tabel Coefficients pada output SPSS, sedangkan t tabel didapatkan melalui rumus $t\text{-tabel} = (t_{\alpha/2 ; n-K})$ yaitu tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05), yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai t tabel. Dasar pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan adalah:

1. Jika Sig. $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas berpengaruh kepada variabel terikat
2. Jika Sig. $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh kepada variabel terikat